

METODE PENANAMAN NILAI-NILAI AQIDAH PADA SISWA SD ALAM MUHAMMADIYAH BANJARBARU

**Hendra
Nurul Qomariyah**

Sekolah Tinggi Agama Islam Al Falah Banjarbaru
nurulbjb17@gmail.com

ABSTRACT

The focus of this study is how the teacher's method of instilling aqidah values in Muhammadiyah Elementary School students in Banjarbaru and the factors that influence it. While the purpose of this research is to find out the teacher's method in instilling aqidah values in Muhammadiyah elementary school students in Banjarbaru and the factors that influence it. This type of research is field research field research using a qualitative approach. The subjects of this study were class teachers and Islamic education teachers at Muhammadiyah Banjarbaru Elementary School, while the objects in this study were planting aqidah values on Muhammadiyah Elementary School students in Banjarbaru.

The results showed that the method of planting the values of aqidah in students of the Alam Muhammadiyah Elementary School who had been tried by the teacher through exemplary, practice, practice, storytelling and singing methods was good. This is seen from the way the teacher in their daily life in giving exemplary such as pronouncing the sentence thoyyibah, giving Islamic stories so that they are exemplary and training and familiarizing activities in the morning such as reading the Qur'an, praying dhuha, praying zuhr and ashar together. The factors that influence the planting of aqidah values in students of the Alam Muhammadiyah Banjarbaru Elementary School include: (1) Family environment; the family environment is the most influential in planting the values of aqidah in children. Parents act as the first person to provide aqidah education to children. (2) School Environment; the environmental influences of Alam Muhammadiyah Elementary School in planting aqidah values on their students, namely in the medium category. A comfortable and calm school for the natural environment makes the learning environment more comfortable and not boring. Religious activities carried out by schools in the morning aim to shape the character of students who are charitable, pious and noble. (3) Community environment; the influence of the community environment on the planting of aqidah values in Alam Muhammadiyah Elementary School students, namely in categorical enough. This is seen from the activities of students outside the school environment or when returning home.

Keywords: Education, Method, Aqidah, Islamic Values.

ABSTRAK

Fokus penelitian ini adalah bagaimana metode guru dalam menanamkan nilai-nilai aqidah pada siswa Sekolah Dasar Alam Muhammadiyah Banjarbaru serta factor-faktor yang mempengaruhinya. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui metode guru dalam menanamkan nilai-nilai aqidah pada siswa Sekolah Dasar Alam Muhammadiyah Banjarbaru serta factor-faktor yang mempengaruhinya. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan *field research* dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru kelas dan guru pendidikan Islam di Sekolah Dasar Alam Muhammadiyah Banjarbaru, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penanaman nilai-nilai aqidah pada siswa Sekolah Dasar Alam Muhammadiyah Banjarbaru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Metode penanaman nilai-nilai aqidah pada siswa SD Alam Muhammadiyah yang sudah di usahakan guru melalui metode keteladanan, pengamalan, latihan, cerita dan bernyanyi sudah baik. Hal ini dilihat dari cara guru dalam keseharian mereka dalam memberikan keteladanan seperti mengucapkan kalimat thoyyibah, memberikan cerita islami agar diambil keteladanannya serta melatih dan membiasakan kegiatan dipagi hari seperti membaca Al Qur'an, sholat duha, sholat zuhur dan ashar berjama'ah. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi penanaman nilai-nilai aqidah pada siswa SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru meliputi: (1) Lingkungan keluarga; lingkungan keluarga merupakan yang paling berpengaruh terhadap penanaman nilai-nilai aqidah pada anak. Orang tua berperan sebagai orang yang pertama memberikan pendidikan aqidah terhadap anak. (2) Lingkungan Sekolah; pengaruh lingkungan SD Alam Muhammadiyah dalam penanaman nilai-nilai aqidah terhadap siswanya yaitu dalam kategori sedang. Sekolah lingkungan alam yang nyaman dan teduh membuat suasana belajar lebih nyaman dan tidak membosankan. Kegiatan agamis yang dilaksanakan sekolah dipagi hari bertujuan membentuk karakter siswa yang beramal, beraqidah dan berakhlak mulia. (3) Lingkungan masyarakat; pengaruh lingkungan masyarakat terhadap penanaman nilai-nilai aqidah pada siswa SD Alam Muhammadiyah yaitu dalam kategorie cukup. Hal ini dilihat dari aktifitas siswa diluar lingkungan sekolah atau ketika pulang kerumah.

Kata Kunci: Pendidikan, Metode, Aqidah, Nilai-Nilai Keislaman.

Latar Belakang Masalah

Mendidik anak merupakan perkara yang menjadi kewajiban bagi setiap orang tua. Terlebih sebagai muslim, patutnya kita menjadi generasi yang terbaik yang selalu berkiblat pada ajaran-ajaran islam semata. Menjadikan Islam sebagai landasan berpikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari.

Anak merupakan aset besar dalam pembentukan generasi yang berkualitas untuk masa depan suatu bangsa. Dalam rangka mempersiapkan generasi yang berkualitas,

pendidikan merupakan investasi masa depan yang diyakini dapat memperbaiki kehidupan suatu bangsa. Memberikan perhatian yang lebih kepada usia anak-anak untuk mendapatkan pendidikan adalah salah satu langkah tepat untuk menyiapkan generasi yang unggul yang akan meneruskan perjuangan bangsa. Sebagaimana dalam Surat Al Imran ayat 118 :

يَتَّخِذُوا بَطَانَةً مِّن دُونِكُمْ لَا يَأْلُونَكُمْ خَبَالًا وَدُّوا مَا عَنِتُّمْ قَدْ بَدَتِ
 الْبَغْضَاءُ مِنْ أَفْوَاهِهِمْ وَمَا تَخَفَى صُدُورُهُمْ أَكْبَرُ قَدْ بَيَّنَّا لَكُمُ الْآيَاتِ إِن كُنْتُمْ تَعْقِلُونَ

Ayat diatas menjelaskan bahwa aqidah suci yang diberikan Allah kepada kita harus dijaga dan diperkuat dengan tatacara kehidupan yang diridoi Allah dan kita harus berusaha memahami Islam melalui pendidikan agar kita bisa memahami tugas kita sebagai seorang muslim.

Hal terbesar dalam pendidikan adalah menanamkan pemahaman tauhid sejak dini, dengan harapan peserta didik menjadi generasi pecinta Islam dan diberikan karunia pemikiran mustanir (cemerlang) oleh Allah SWT di kemudian hari. Sehingga bisa dipastikan kita sebagai guru dan orang tua akan mendapatkan tabungan pahala ketika kita telah tiada.

Namun perlu dipahami sebagai orang tua dan guru, pelajaran tentang aqidah pada awalnya bisa disampaikan secara ringan kepada peserta didik, sehingga dengan mudah ia memahaminya, dan membentuk pondasi berpikir yang kuat. Peran orang tua muslim dalam menjaga aqidah generasi salah satunya menjadikan rumah sebagai tempat dan sarana untuk membentuk dan mengembangkan kepribadian Islami pada diri anak dengan itu anak mampu membentengi dirinya dari pengaruh-pengaruh buruk yang ada di sekitarnya.

Tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah membentuk manusia yang berbudi pekerti luhur melalui proses pembentukan kepribadian, kemandirian dan norma-norma tentang baik dan buruk.¹ Pendidikan diartikan sebagai suatu proses penyiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien.

Dalam pasal 1 UU Sistem Pendidikan Nasional juga jelas memosisikan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

¹Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Nuansa Aulia, 2006) h.

² Moh. Yamin, *Menggugat Pendidikan Indonesia Belajar dari Paulo Freire dan Ki Hajar Dewantara*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), h. 19.

Sekarang ini marak muncul sekolah alternatif di Indonesia, hal ini terjadi karena sekolah-sekolah formal yang menggunakan kurikulum yang diterapkan oleh pemerintah kurang memenuhi kebutuhan anak dalam menghadapi tantangan zaman. seperti kegiatan ekstrakurikuler dan organisasi yang mampu mengantarkan anak menghadapi tantangan dunia luar, selain kurikulum pembelajarannya, sekolah formal kurang menanamkan pendidikan karakter dan kegiatan keagamaan. Apabila ada pun hanya di sekolah-sekolah yang berbasis Islam karena ada tambahan kegiatan keagamaan yang setiap hari rutin harus dilaksanakan oleh siswanya. Hal inilah yang membuat sejumlah orang tergugah dan mulai mendirikan sekolah alternatif sebagai lembaga pendidikan yang mampu mengembangkan kemampuan dan bakat,

Persyarikatan Muhammadiyah sebagai salah satu organisasi kemasyarakatan yang sangat peduli dan kosen dengan dunia pendidikan juga tidak mau ketinggalan, melalui majelis pendidikan dasar dan menengah pimpinan daerah Banjarbaru mendirikan sekolah dasar alam (SD Alam Banjarbaru) yang merupakan sekolah dengan menggunakan pendekatan alam sebagai sarana pengajarannya. Berdirinya SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru ini dilatarbelakangi oleh gagasan bagaimana menciptakan sistem belajar mengajar yang menyenangkan dan bisa menambah rasa syukur kepada Allah SWT atas karunia yang telah diberikan berupa alam yang terbentang luas, dengan harapan suasana alam akan dapat memberikan pengaruh kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual bagi anak didik.

SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru sekolah ini memiliki kurikulum khas yang berbeda dengan sekolah formal biasanya. Alternatif baru dalam dunia pendidikan yang selama ini tengah mengalami kebosanan dan stagnasi keilmuan, termasuk dalam dunia pendidikan Islam yang perlu pengalaman nyata, dan bentuk kesadaran diri melalui pengalaman keberagaman yang nyata. Sekolah alam dekat dengan alam, sebagai bentuk *tadabbur* alam dan dekat dengan pengalaman nyata dalam kehidupan anak didik. Penanaman nilai-nilai keagamaan yang dilakukan sejak dini dilakukan untuk membekali anak agar lebih matang menghadapi permasalahan kehidupan seperti yang telah diterapkan SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru.

Definisi Opersional

Untuk mengetahui lebih jelasnya tentang maksud dan tujuan dari judul skripsi ini, maka perlu diberikan penjelasan dan penegasan istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut sebagai berikut:

1. Metode

Metode berasal dari Bahasa Yunani "*Methodos*" yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Secara etimologis, metode berasal dari kata 'met' dan 'hodes' yang berarti melalui. Sedangkan istilah metode adalah jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan.³ Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran

³DediKurniawan, "*Pengertian dan Definisi Metode Penelitian dan Metode Penelitian*", <https://dedikurniawanstmikpringsewu.com/2013/07/24/.html> di unduh selasa 7 maret 2017 Pukul 09.00 Wita

ilmu yang bersangkutan. Sehingga 2 hal penting yang terdapat dalam sebuah metode adalah : cara melakukan sesuatu dan rencana dalam pelaksanaan.

2. Penanaman

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) Penanaman adalah proses, cara, perbuatan menanam, menanam, atau menanamkan. Yang dimaksud penanaman disini adalah cara menumbuhkan kesadaran tentang nilai-nilai akidah pada siswa SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru.⁴

3. Nilai-nilai

Yaitu sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi manusia.⁵

4. Aqidah

Berasal dari kata *Aqada* yang berarti pengikatan. Aqidah adalah apa yang diyakini seseorang, jika dikatakan “dia mempunyai aqidah yang benar” berarti aqidahnya bebas dari keraguan.⁶ Aqidah menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah kepercayaan dasar atau keyakinan pokok.⁷ Aqidah berarti “kepercayaan” maksudnya adalah hal-hal yang diyakini oleh orang-orang Islam atas kebenaran Al Qur’an dan Hadits Nabi Muhammad SAW.⁸ Aqidah adalah keyakinan hati kepada Allah dan rasulnya tanpa keraguan dan kebimbangan sedikitpun, keyakinan yang mengakar kuat didalam hati sehingga rela mengorbankan harta bahkan jiwa di jalan Allah maka yang demikian adalah sebenar-benar aqidah.⁹ Mahrus menambahkan bahwa kata ‘*aqidah*’ berasal dari kata bahasa Arab. Secara bahasa, aqidah berarti sesuatu yang mengikat. Kata lain yang serupa adalah *i’tiqad* yang mempunyai arti kepercayaan. Dari kata ini, secara sederhana mempunyai arti kepercayaan yang tersimpul dalam hati. Seperti ditegaskan oleh Ash Shiddieqy, bahwa aqidah adalah sesuatu yang dipegang teguh dan terhujam kuat di dalam lubuk jiwa dan tidak dapat beralih dari padanya.¹⁰

Jadi dari beberapa uraian diatas yang dimaksud peneliti adalah meliputi metode guru dalam menumbuhkan nilai-nilai akidah pada siswa SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru dan faktor-faktor yang mempengaruhinya dalam upaya menanamkan nilai-nilai akidah Islamiyah yang telah ditentukan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

⁴Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 589

⁵W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006) h. 801

⁶Shalih bin Fauzan, *Kitab tauhid*, 1998 jilid 1, h. 3

⁷Poerwadarminta, Tim Redaksi kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat* (Jakarta: Gramedia, 2008), h. 27.

⁸Andi Prastowo, *Pembelajaran Konstruktivistik-Scientific untuk Pembelajaran Agama di Sekolah/Madrasah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 155-156.

⁹Yusuf Qardawi, *AL Iman wal Hayah*, (Bairut: Muassah Arrisalah, 1998) h. 17

¹⁰Mahrus, *Aqidah*, Cet II (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2012), h. 8-10.

1. Bagaimana metode penanaman nilai-nilai aqidah pada siswa SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi usaha penanaman nilai-nilai aqidah pada siswa SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui metode penanaman nilai-nilai aqidah pada siswa SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru.
2. Untuk mengetahui Faktor apa saja yang mempengaruhi usaha penanaman nilai-nilai aqidah pada siswa SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru.

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu suatu metode yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat dari subjek penelitian.¹¹ Bersifat Deskriptif yaitu menggambarkan atau menguraikan sesuatu hal menurut apa adanya.¹² Menggambarkan masalah yang diteliti dengan menggunakan pendekatan induktif yaitu menggunakan data-data yang bersifat khusus kemudian dijabarkan menjadi kesimpulan yang bersifat umum.

Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam yang berjumlah 2 orang, wali kelas 1 A berjumlah 1 orang.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Metode Penanaman Nilai-nilai Aqidah Pada Siswa SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru yang berjumlah 24 orang dan faktor yang mempengaruhi usaha penanaman nilai-nilai aqidah pada siswa kelas I A SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru.

Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang digali dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu data pokok dan data penunjang :

a. Data Pokok

¹¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung :Pt Remaja Radsakarya, 2012), Cet 8, h. 96

¹² *Ibid*, h. 72

Data tentang metode penanaman nilai-nilai aqidah di SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru, yang meliputi :

- 1) Materi Pendidikan Aqidah
- 2) Metode yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai aqidah

Data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi metode penanaman nilai-nilai aqidah di SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru meliputi:

- 1) Faktor lingkungan keluarga
- 2) Faktor lingkungan sekolah
- 3) Faktor lingkungan masyarakat

b. Data Penunjang

Data Penunjang adalah data yang meliputi, tentang gambaran umum lokasi penelitian, meliputi : Letak geografis, sejarah singkat berdirinya, visi dan misi SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru, Keadaan sarana dan prasarana SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru.

2. Sumber Data

Untuk memperoleh data diatas diperlukan sumber data sebagai berikut:

- a. Responden, yaitu guru mata pelajaran PAI, guru kelas pada SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru, dan orang tua murid kelas I A.
- b. Informan, yaitu kepala sekolah
- c. Dokumenter, yaitu profil sekolah, keadaan guru dan peserta didik, serta sarana dan prasarana.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka digunakan beberapa teknik yang di anggap tepat dan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, yaitu:

1. Observasi

Menurut Abu Achmmadi "observasi merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sismatik gejala-gejala yang diselidiki.¹³ Observasi dilakukan dengan interaksi social antara peneliti dan subjek penelitian dalam lingkungan sekolah dengan melihat kegiatan pengajaran yang dilaksanakan subjek penelitian.

Pelaksanaan observasi dimulai dari observasi deskriptif secara umum yang menggambarkan situasi keadaan SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru. Setelah dilakukan analisis terhadap data yang ada , selanjutnya diadakan pemilihan data dan mulai mengadakan observasi terfokus yaitu dengan tujuan menggali data tentang metode penanaman nilai-nilai aqidah pada siswa SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru.

¹³Cholid Nabuko & Abu Achmad, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), h.70

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh data-data yang sudah jadi dan sudah diolah oleh orang lain.¹⁴ Sedangkan menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan atau pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data melengkapi data yang sudah ada dengan melihat dokumen yang ada di sekolah tentang:

- 1) Letak geografis, sejarah singkat berdirinya, visi misi SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru.
- 2) Keadaan sarana prasarana SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru.

Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Setelah data penelitian ini terkumpul maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengolahan data sebagai berikut :

1. Editing, yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengecek kembali, melihat atau memberikan kelengkapan, kejelasan atau kesempurnaan data yang diperoleh.
2. Klasifikasi data, yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengelompokkan data-data yang telah terkumpul kemudian di kategorikan sesuai rumusan masalah.
3. Interpretasi Data, yaitu teknik yang digunakan oleh penulis untuk memberikan penjelasan data yang diperoleh sehingga mudah dalam memakainya.

Untuk Menganalisis data dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara menggambarkan setiap data yang diperoleh, sesudah itu di analisa secara kualitatif, baik menggunakan teori-teori maupun pendapat penulis sendiri.

Temuan Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Metode Penanaman Nilai-nilai Aqidah Pada Siswa SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru.

a. Metode Keteladanan

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan bahwa metode guru-guru SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru dalam menanamkan aqidah melalui keteladanan dengan membiasakan menggunakan kalimat-kalimat *thoyyibah* ketika bertemu dengan peserta didik, berperilaku yang baik, dan bercerita tentang kisah para nabi sudah terlaksana dengan baik, namun ada beberapa orang guru yang merasa sulit dalam hal bercerita.

¹⁴Ihyaul Ulum, *Klinik Skripsi*, (Malang: Aditya Media, 2011) h. 97

Strategi yang digunakan AM selaku guru Al Islam di SD Alam Muhammadiyah agar mudah dipahami oleh anak dengan cara penyampaian yang jelas serta didasari dengan adanya contoh-contoh perilaku agar bisa dicontoh dengan baik oleh anak seperti berkata-kata dengan kalimat thoyyibah, berperilaku dengan membuang sampah pada tempatnya karena beliau mengatakan kebersihan itu sebagian dari iman.¹⁵

Selama penulis berada di SD Alam Muhammadiyah penulis melakukan wawancara kepada guru Al Islam yang lain yaitu Ustadz H. MK Dalam konteks menanamkan aqidah pada anak beliau menyatakan bahwa keteladanan guru itu sangat penting dan menjadi yang paling utama bagi pembentukan aqidah anak, seperti taat dalam beragama, saling menghormati dan menghargai terhadap setiap orang. Dengan perilaku guru yang seperti itu anak akan mengambil contoh dari gurunya, sedangkan jika gurunya tidak mampu memberikan contoh yang baik pasti anak didiknya akan jelek akhlak dan perilakunya.¹⁶

Dengan demikian tampak dengan jelas metode keteladanan adalah yang paling utama untuk menanamkan aqidah pada anak karena anak langsung dapat melihat apa yang dilakukan oleh guru, karena sesuatu yang dilihat anak akan menjadi contoh bagi anak didik. Namun dengan keteladanan, nampak anak melihat sisi yang lebih praktis dari keseluruhan konsep aqidah yang hendak dibentuk oleh guru. jelas adanya keinginan untuk membiasakan anak didik terhadap nilai-nilai agama yang baik. Hal yang sedemikian memang harus dilakukan sehingga anak didik terbiasa melakukan tanpa beban, karena sudah menjadi kebiasaan sehari-hari. Adanya upaya untuk membiasakan menggunakan kalimat thoyyibah dalam kehidupan sehari-hari. Pengembangan tradisi kata-kata yang santun diupayakan untuk membentuk karakter muslim yang taat terhadap nilai-nilai ajaran Islam.¹⁷

b. Metode Latihan dan Pengamalan

Berdasarkan penelitian temuan penelitian yang telah penulis dapatkan bahwa metode latihan dan pengamalan untuk menanamkan aqidah pada siswa SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru melalui guru-guru sudah baik seperti dilaksanakannya mengaji *morning*, sholat *dhuha*, *tahfizul qur'an*, sholat zuhur dan ashar berjama'ah. Salah satu pendidik yang bernama Ustadz AM mengatakan beliau mengajarkan aqidah melalui beberapa sumber-sumber dari buku-buku yang ada disekolah yang sudah sesuai dengan kurikulum dan berdasarkan Al Qur'an dan As Sunnah . Hal ini sesuai dengan perkataan kepala sekolah Ustadz FH bahwasanya untuk menanamkan aqidah pada peserta didik dimulai dari sistem kurikulum Al Islam Kemuhammadiyah yang berlandaskan Al Qur'an dan As Sunnah yang Shoheh dan maqbulah yang bersih dari kesyirikan, tahayul, dan

¹⁵AM, Guru Al Islam SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru, Wawancara Pribadi, Landasan Ulin, 19 Juli 2017

¹⁶H.MK, Guru Al Islam SD Alam Muhammadiyah, Wawancara Pribadi, Landasan Ulin, 20 Juli 2017

¹⁷Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama, op cit* . h. 43

khufarat. Selain itu dipagi hari SD Alam Muhammadiyah juga melaksanakan mengaji *morning* (mengaji di pagi hari), *tahfidzul qur'an*, dan sholat duha.¹⁸

Berdasarkan pengamatan penulis dari program yang dilaksanakan di SD Alam Muhammadiyah yaitu dimulai pada saat pagi hari disana membiasakan anak didiknya untuk berdoa terlebih dahulu sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Setelah anak mengaji dipagi hari, lalu disambung dengan tahfiz juz amma dan yang terakhir sholat duha sebelum jam pertama dimulai, kegiatan tersebut dilakukan dari pukul 07.00 wita ampai pukul 08.30 wita.¹⁹ SD Alam Muhammadiyah melaksanakan *Full Day School* sehingga sekolah membiasakan peserta didik melaksanakan sholat zuhur dan ashar berjama'ah.²⁰

Di sisi lain wali kelas I Ustadzah NH membiasakan anak didik untuk selalu menjaga kebersihan, seperti membuang sampah pada tempatnya. Beliau juga membentuk jadwal piket untuk giliran menghapus papan tulis yang kotor dan menyapu ruangan. Dengan mengajarkan hal ini anak akan terbiasa selalu menjaga kebersihan dan bias diterapkannya dirumah masing-masing.²¹

Penulis mengamati tentang membiasakan anak didik untuk selalu menjaga kebersihan. Tetapi pada kenyataannya didalam kelas masih ada anak yang membuang sampah sembarangan. Ketika penulis menanyakan tentang hal ini kepada Ustadzah NH beliau menjawab, "Saya dan guru-guru lainnya selalu berusaha membiasakan anak-anak untuk membuang sampah pada tempatnya, namun ada anak yang masih membuang sampah di halaman kelas".²²

Hanya saja perlu ada ketegasan dalam hal konsisten anak dalam melaksanakan kegiatan tersebut, masih terdapat siswa yang datang terlambat kesekolah sehingga tidak sempat mengikuti kegiatan mengaji dipagi hari. Oleh karena itu penulis berkesimpulan perlu adanya ketegasan konsekuensi dari meninggalkan kegiatan tersebut agar anak tidak meninggalkan kegiatan tersebut sehingga menjadi kebiasaan.

c. Metode Bernyanyi dan Cerita

Berdasarkan temuan hasil penelitian yang menulis dapatkan bahwa metode cerita dan bernyanyi sudah dilaksanakan di SD Alam Muhammadiyah dalam menanamkan aqidah pada anak cukup baik akan tetapi masih ada guru yang kesulitan melaksanakan teknik bercerita yang baik. Oleh karena itu penulis berkesimpulan perlu adanya kolaborasi metode bercerita dengan bernyanyi dan ditambah lagi dengan metode-metode yang lainnya seperti tanya jawab. Sehingga anak tertarik dengan cerita yang dibawakannya sekaligus pesan yang ingin disampaikan akan diterima anak dengan baik.

¹⁸FH, Kepala Sekolah SD Alam Muhammadiyah, Wawancara Pribadi, Landasan Ulin, 18 Juli 2017

¹⁹Observasi di SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru, pada tanggal 17 Juli 2017

²⁰Observasi di SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru, pada tanggal 18 Juli 2017

²¹NH, Wali Kelas1 SD Alam Muhammadiyah, Wawancara Pribadi, Landasan Ulin, 25 Juli 2017

²²NH, Wali Kelas1 SD Alam Muhammadiyah, Wawancara Pribadi, Landasan Ulin, 25 Juli 2017

Bernyanyi merupakan satu cara yang baik diterapkan dalam pembelajaran pada anak usia dini. Bernyanyi di sini bukan hanya mengajari anak menyanyikan berbagai lagu, tetapi dapat dilakukan untuk mengajarkan anak membaca huruf hijaiyah dengan cara membacanya secara berirama sehingga anak merasa senang dan rilek, namun untuk bernyanyi tidak hanya dilakukan untuk anak-anak usia dini saja metode nyanyian untuk mengenalkan seperti rukun-rukun iman dan lain sebagainya juga masih dilakukan pada anak kelas 1 di SD Alam Muhammadiyah disaat pembelajaran Al Islam misalnya, dan juga pada pagi hari dan ketika istirahat sering diputarkan nyanyian lagu islami dengan tujuan untuk mempermudah mereka menghafal dan mengenal sifat-sifat Allah.

Juga tidak kalah pentingnya adalah pembelajaran dengan cara memberikan atau menyajikan kisah-kisah Islami yang bersumber dari Al Qur-an dan Hadis Rasul, di SD Alam Muhammadiyah ketika pembelajaran berlangsung khususnya pembelajaran seperti aqidah dan hadits biasanya diiringi dengan cerita-cerita yang pada intinya bermaksud untuk memberikan pelajaran dan menanamkan hal positif pada cerita tersebut sehingga pembelajaran akan terasa menarik dan tidak membosankan.²³

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi usaha penanaman aqidah pada siswa SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru

a. Faktor Lingkungan Keluarga

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan bahwa lingkungan keluarga merupakan faktor utama yang sangat berpengaruh terhadap penanaman aqidah pada anak. Orang tua yang mampu membagi waktunya untuk mendidik anak dengan ilmu agama di rumah seperti mengajak anak untuk mengerjakan sholat, tadarus, dan lainnya akan tertanam aqidah islamiah pada anak.

Keluarga merupakan faktor yang sangat penting dalam pembentukan aqidah anak. Menurut Ustadz AM Guru Al Islam SD Alam Muhammadiyah keluarga merupakan faktor penunjang utama dalam menanamkan aqidah anak. Beliau juga menjelaskan bahwa keluarga yang harmonis, akan menumbuhkan pribadi bagi anak-anaknya, namun keluarga yang tidak harmonis menjadi anak rusak akhlaknya.²⁴ Sementara itu Kepala Sekolah Ustadz FH juga berpendapat bahwa faktor penunjang peranan guru dalam menanamkan aqidah anak yang mendasar paling utama adalah keluarga. Menurut beliau keluarga merupakan faktor yang sangat penting dalam proses menanamkan aqidah pada anak karena dalam keluarga inilah anak tumbuh dan berkembang sehingga menjadi orang yang mampu bersosialisasi dengan masyarakat luas.²⁵

Penulis mengamati yang anaknya juga disekolahkan di SD Alam Muhammadiyah. Memang pada dasarnya faktor keluarga yang paling

²³AM, Guru PAI SD Alam Muhammadiyah, Wawancara Pribadi, Landasan Ulin, 11 Juli 2017

²⁴AM, Guru PAI SD Alam Muhammadiyah, Wawancara Pribadi, Landasan Ulin, 11 Juli 2017

²⁵FH, Kepala Sekolah SD Alam Muhammadiyah, Wawancara Pribadi, Landasan Ulin, 11 Juli 2017

berpengaruh terhadap perkembangan aqidah anak. Kenyataan yang terjadi dilapangan, banyak yang kedua orang tuanya sibuk mencari uang mulai pagi hingga sore hari, sedangkan anaknya ditiptikan kepada nenek atau pembantunya. Menurut pengamatan penulis hal ini kurang baik terhadap perkembangan aqidah anak, karena orang tua menjadi tidak tahu dan tidak bisa mengontrol apa saja yang dilakukan oleh anak apabila orang tuanya sedang tidak dirumah.²⁶

Ketika penulis menanyakan tentang hal ini kepada Ibu MA salah satu wali Murid di SD Alam Muhammadiyah yang kesehariannya bekerja sebagai wiraswasta dan suaminya bekerja sebagai bisnismen yang sering keluar kota. Beliau menjawab, “sebenarnya kami terpaksa melakukan hal ini karena kesibukan kami mencari nafkah dan sudah terlajur terjun dalam pekerjaan yang kami jalani sampai sekarang ini. Ketika kami sudah berada dirumah seringkali sudah merasa capek, sehingga kami kurang memberikan perhatian terhadap anak. Tapi usaha kami agar anak mempunyai akhlaq yang baik, kami sebagai orang tua berusaha memberikan contoh yang baik dan menyekolahkan di Lembaga Pendidikan Islam”.²⁷

Orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga tidak sempat untuk mengurus anak-anaknya dengan pendidikan agama dirumah seperti menyuruh anak untuk melaksanakan sholat lima waktu dirumah, hal itu akan berpengaruh sekali dengan usaha-usaha yang dilakukan sekolah dalam melakukan pembiasaan sholat zuhur berjama'ah sebagaimana yang dilakukan di SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru ini oleh karena itu dalam menanamkan aqidah pada anak semisalnya pada pembiasaan mengerjakan sholat tersebut pendidikan disekolah harus diiringi dan didukung oleh pendidikan orang tua dirumah.

Oleh sebab itulah biasanya guru disekolah juga mengingatkan orang tua dirumah agar selalu memperhatikan dan mengawasi perkembangan anak mereka dirumah, sehingga dengan cara ini diharapkan membantu sekolah dalam menanamkan pendidikan agama tidak hanya disekolah tapi juga ketika mereka sudah pulang kerumah.

b. Faktor Lingkungan Sekolah

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan bahwa lingkungan SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran dilihat dari lingkungan alam yang jauh dari polusi udara membuat proses pembelajaran terasa lebih nyaman dan tenang dan agamis. Sekolah merupakan sarana yang secara sengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan. Iklim sekolah yang positif merupakan suatu kondisi dimana keadaan sekolah dan lingkungannya dalam keadaan aman, damai, menyenangkan untuk belajar mengajar.

Guru-guru di sekolah berperan aktif dalam menanamkan perilaku moral Islam yang benar karena sebagian waktu anak dihabiskan di sekolah oleh karena

²⁶Observasi di SD Alam Muhammadiyah pada tanggal 31 Juli 2017

²⁷Wawancara dengan Ibu MA, Wali murid kelas 1 SD Alam Muhammadiyah pada tanggal 18 Juli 2017

itu peranan guru dalam memberikan tauladan yang baik dan benar akan sangat berpengaruh terhadap anak untuk mengaktualisasikan pendidikan aqidah yang diajarkan.²⁸ Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah Ustadz FH beliau mengatakan “Selama berada dilingkungan sekolah, saya mewajibkan kepada seluruh warga sekolah termasuk guru, staf karyawan, Satpam, sampai tukang kebun bahwasanya melakukan 3S yaitu salam, sapa dan santun.”²⁹

Sekolah juga merupakan tumpuan harapan orang tua dalam hal pendidikan, karena orang tua yang kadang sibuk dengan pekerjaannya belum maksimal dalam mendidik anak dirumah. Hal ini sesuai dengan pendapat Syaiful Bahri tentang lingkungan sekolah yaitu kenyamanan dan ketenangan anak didik dalam belajar akan ditentukan sampai sejauh mana kondisi dan sistem sosial di sekolah dalam menyediakan lingkungan yang kondusif dan kreatif.³⁰

c. Faktor Lingkungan Masyarakat

Berdasarkan temuan hasil penelitian yang penulis dapatkan bahwa pengaruh lingkungan masyarakat terhadap penanaman aqidah pada anak cukup berdampak negatif terhadap perilaku anak, hal ini dilihat dari kebiasaan anak yang terlalu asik bermain dengan teman sepergaulannya sehingga melupakan waktu sholat. Apabila teman sepergaulan itu menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama (berakhlak mulia), maka anak cenderung berakhlak mulia.

Perkembangan moral seorang anak banyak dipengaruhi oleh lingkungan di mana ia hidup. Tanpa masyarakat (lingkungan), kepribadian seorang individu tidak dapat berkembang, demikian pula halnya dengan aspek moral pada anak. Anak belajar dan diajar oleh lingkungannya mengenai bagaimana ia harus bertingkah laku yang baik dan tingkah laku yang dikatakan salah atau tidak. Apabila teman sepergaulan itu menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama (berakhlak mulia), maka anak cenderung berakhlak mulia. Namun apabila sebaliknya yaitu perilaku teman sepergaulannya itu menunjukkan kebobrokan moral, maka anak cenderung akan terpegaruh untuk berperilaku seperti temannya tersebut

Hal ini terbukti oleh penuturan seorang ibu yang anaknya sekolah di SD Alam Muhammadiyah menurutnya sehabis pulang sekolah anaknya terlalu asik bermain dengan teman-temannya sehingga melupakan waktu istirahat mereka dan ketika azan magrib anak merasa malas untuk melaksanakan sholat, sehingga merasa sulit ketika menyuruh mereka untuk melaksanakan sholat. Hal ini sesuai dengan pendapat Ngalim Purwanto, sifat dan watak kita adalah hasil interaksi antara pembawaan dengan lingkungan kita, karena itu tiap-tiap orang adalah unik. Setiap individu senantiasa berusaha menyesuaikan diri dengan lingkungannya,

²⁸AM, Guru PAI SD Alam Muhammadiyah, Wawancara Pribadi, Landasan Ulin, 11 Juli 2017

²⁹FH, Kepala Sekolah SD Alam Muhammadiyah, Wawancara Pribadi, Landasan Ulin, 12 Juli 2017

³⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka, 2010), Cet ke

dalam artian mengubah diri sesuai dengan lingkungannya atau mengubah lingkungannya sesuai dengan keinginannya.³¹

Simpulan

Dari hasil penelitian pada SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru sebelumnya maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Metode penanaman nilai-nilai aqidah pada siswa SD Alam Muhammadiyah yang sudah di usahakan guru melalui metode keteladanan, pengamalan, latihan, cerita dan bernyanyi sudah baik. Hal ini dilihat dari cara guru dalam keseharian mereka dalam memberikan keteladanan seperti mengucapkan kalimat thoyyibah, memberikan cerita islami agar diambil keteladannya serta melatih dan membiasakan kegiatan dipagi hari seperti membaca Al Qur'an, sholat duha, sholat zuhur dan ashar berjama'ah.
2. Faktor yang mempengaruhi penanaman nilai-nilai aqidah pada siswa SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru meliputi :
 - a. Faktor lingkungan keluarga
Lingkungan keluarga merupakan yang paling berpengaruh terhadap penanaman nilai-nilai aqidah pada anak. Orang tua berperan sebagai orang yang pertama memberikan pendidikan aqidah terhadap anak.
 - b. Faktor Lingkungan Sekolah
Pengaruh lingkungan SD Alam Muhammadiyah dalam penanaman nilai-nilai aqidah terhadap siswanya yaitu dalam kategori sedang. Sekolah lingkungan alam yang nyaman dan teduh membuat suasana belajar lebih nyaman dan tidak membosankan. Kegiatan agamis yang dilaksanakan sekolah dipagi hari bertujuan membentuk karakter siswa yang beramal, beraqidah dan berakhlak mulia.
 - c. Faktor Lingkungan Masyarakat
Pengaruh lingkungan masyarakat terhadap penanaman nilai-nilai aqidah pada siswa SD Alam Muhammadiyah yaitu dalam katagore cukup. Hal ini dilihat dari aktifitas siswa diluar lingkungan sekolah atau ketika pulang kerumah.

DAFTAR PUSTAKA

Daradjat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 1976.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989.

Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka, 2010.

³¹M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Cet. Ke 12 (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999), hlm. 29-30

- Kurniawan, Dedi “*Pengertian dan Definisi Metode Penelitian dan Metode Penelitian*”, <https://dedikurniawanstmikpringsewu.com/2013/07/24/.html>.
- Mahrus, *Aqidah*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2012.
- Nabuko, Cholid & Abu Achmad, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001.
- Poerwadarminta, Tim Redaksi kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia, 2008.
- Poerwadarminta, W.J.S *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2006.
- Prastowo, Andi *Pembelajaran Konstruktivistik-Scientific untuk Pembelajaran Agama di Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Purwanto, M. Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999.
- Qardawi, Yusuf. *Al Iman wal Hayah*. Bairut: Muassah Arrisalah, 1998.
- Shalih bin Fauzan, *Kitab tauhid*, 1998 jilid 1.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung :PT Remaja Radsakarya, 2012.
- Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2013, Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Nuansa Aulia, 2006.
- Ulum, Ihyaul. *linik skripsi*. Malang : Aditya Media, 2011.
- Yamin, Moh. *Menggugat Pendidikan Indonesia Belajar dari Paulo Freire dan Ki Hajar Dewantara*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009.